

**Penerapan Pembelajaran *Problem Solving* Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antara Manusia Dengan Lingkungan Sebagai Akibat Dari Dinamika Atmosfer Mata Pelajaran Geografi Di Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018**

**Didik Lestari**

SMAN 1 Ngrayun Ponorogo

Jl. Jendral Sudirman, Kec. Ngrayun, Kab Ponorogo, Jawa Timur

E-Mail: [didiklestari19702@gmail.com](mailto:didiklestari19702@gmail.com)

**ABSTRACT.** *The aim of this research was to find out the application of problem solving learning methods to increase student creativity in the subject matter of the relationship between humans and the environment as a result of the atmospheric dynamics of Geography Subject in Class X of SMAN 1 Ngrayun Ponorogo. The method used to conduct research is Classroom Action Research (CAR). The approach used is a qualitative approach. The data collection procedure is the method of tests, observations and interviews. From this study, test data were obtained from the student achievement scores from cycle 1 and cycle 2, used as a measure of increasing student creativity. Observation data was obtained through the results of teacher activities and student activities. Interview data was carried out to determine students' prerequisite knowledge and for interactions between teachers and students during learning with the use of problem solving learning methods. The results of the research in this thesis can be seen after the action is taken by applying the problem solving learning method for Class X students of SMAN 1 Ngrayun Ponorogo. Changes in student learning creativity can be seen from the learning outcomes which tend to increase and the results of observations of student activities which also increase. Student activity in cycle I was 66%, while in cycle II it was 82.87%. Thus, it means that in cycle II students' learning creativity has increased compared to cycle I. Furthermore, it is proven again by the acquisition of student learning outcomes in pre-action tests, cycle I and cycle II. The value of the success rate experienced a change which tended to increase from 70 in the pre-action, increased to 78.6 in the first cycle and increased again to 87.6 in the second cycle. Thus, the application of problem solving learning methods can increase student learning creativity in Class X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo.*

**Keywords:** *Learning Methods, Problem Solving, Learning Creativity*

**ABSTRAK.** Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan Kreativitas belajar siswa pada materi hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo. Metode yang dipakai untuk melakukan penelitian adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan datanya adalah metode tes, observasi dan wawancara. Dari penelitian ini data tes diperoleh dari nilai prestasi belajar siswa dari siklus 1 dan siklus 2, digunakan sebagai ukuran meningkatnya kreativitas belajar siswa. Data observasi diperoleh melalui hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa, Data wawancara dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat siswa dan untuk interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *problem solving*. Hasil penelitian dalam skripsi ini dapat dilihat setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving* siswa Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo. Perubahan kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya yang cenderung meningkat dan hasil observasi aktivitas siswa yang juga meningkatkan. Aktivitas siswa

---

Received Febuari 27, 2023; Revised Maret 06, 2023; April 02, 2023

\* Didik Lestari, [didiklestari19702@gmail.com](mailto:didiklestari19702@gmail.com)

pada siklus I sebesar 66%, sedangkan pada siklus II sebesar 82.87%. Dengan demikian, berarti pada siklus II kreativitas belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Selanjutnya, dibuktikan lagi dengan perolehan hasil belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 70 pada pra tindakan, meningkat 78.6 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87.6 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa di Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Problem Solving, Kreativitas Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan (Haryanti, Mutohar, Qomar, & Syafi, 2018). Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Negara ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik (siswa) memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan produk pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Selain itu peserta didik berbeda dalam berbagai hal, terutama intelegensinya (Haryanti, Muhibbudin, & Junaris, 2022). Intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak

secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Banyak siswa yang prestasi belajarnya kurang memuaskan, yang mana hal tersebut bisa diolah dengan menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*.

Metode Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Munastiwi, 2015). Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Metode pembelajaran *problem solving* dilaksanakan sebagai upaya individu atau kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dalam rangka memenuhi tuntutan situasi yang kurang memadai (Haryanti & Hidayati, 2022). Jadi aktivitas *problem solving* diawali dengan konfrontasi dan berakhir apabila sebuah jawaban telah diperoleh sesuai dengan kondisi masalah.

Dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving* siswa menjadi lebih terfokus dan lebih berkembang kreativitasnya dan juga mempermudah guru mata pelajaran untuk lebih mudah menyampaikan materi dan membimbing siswa-siswanya. Penggunaan metode pembelajaran *problem solving* sebagai salah satu usaha untuk mengatasi keadaan siswa yang membutuhkan suasana yang baru, sehingga pembelajaran tidak lagi menjemukan.

Siswa yang dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru (Mastur & Haryanti, 2022). Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pelajaran Geografi maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel dan kreativitas siswa semakin berkembang.

Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif, dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatorik dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan (Riyanto, 2009: 225). Siswa yang kreatif memiliki ciri-ciri selalu mempunyai hasrat ingin tahu yang besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, punya keinginan untuk menemukan dan meneliti, berpikir fleksibel dan bergairah, aktif berdedikasi dalam melaksanakan tugas sulit, menanggapi pertanyaan serta memiliki kebiasaan untuk memberikan jawaban lebih banyak. Hal-hal yang demikianlah yang diharapkan oleh guru yaitu terciptanya siswa yang mempunyai kreativitas yang tinggi.

Karakteristik mata pelajaran menentukan penguasaan siswa (Haryanti, Junaris, & Winarto, 2022). Pada kenyataannya diperoleh gambaran bahwa penguasaan siswa terhadap mata

pelajaran Geografi masih relatif kurang memuaskan. Hal ini dikhawatirkan akan menjadi hambatan bagi siswa tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti memfokuskan penelitiannya untuk mengembangkan model pembelajaran untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru di dalam kelas. Permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kreativitas belajar siswa tentang mata pelajaran Geografi dengan melalui model pembelajaran problem solving. Dengan menggunakan model pembelajaran problem solving diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa.

Berdasarkan observasi di SMAN 1 Ngrayun Ponorogo, siswa kreativitasnya kurang berkembang, sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi relatif menurun, disebabkan karena kurang kreatifnya guru dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, guru hanya dominan pada metode-metode konvensional. Dalam penelitian ini, kajian diarahkan pada penggunaan metode pembelajaran problem solving, guna meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian berjudul "Penerapan Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antara Manusia Dengan Lingkungan sebagai Akibat dari Dinamika Atmosfer Mata Pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo Semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018".

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena tindakan terhadap subjek sangat diutamakan. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti secara alamiah (Fitri & Haryanti, 2020). Sedang menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleng, 2006:4) penelitian kualitatif adalah "penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menangkap gejala-gejala secara *holistic-kontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri" (Haryanti, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa jauh tingkat kreativitas belajar Geografi dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Oleh karena itu digunakan suatu pendekatan pembelajaran yang memenuhi beberapa karakteristik penelitian kualitatif.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.

Karakteristik penelitian tindakan kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu. Misalnya, di kelas dalam suatu sekolah, muncul masalah yang bersumber dari praktik pembelajaran sehari-hari dan benar-benar dirasakan guru atau siswa. Selanjutnya diupayakan penyelesaian demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru, dan mutu sekolah dengan jalan merefleksi diri.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model di antaranya Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008: 70) yang meliputi: "(1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian) dan refleksi. Proses pelaksanaan penelitian, bersifat kolaboratif partisipatori dengan guru mata pelajaran yang dimulai dari mencari fakta pembelajaran secara berdaur ulang".

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Tes, Tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riyanto, 2001: 103). Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tes dilakukan pada akhir tindakan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam periode waktu tersebut. Bentuk tes yang rencananya digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes uraian, karena dengan tes uraian dapat mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pembelajaran. 2) Observasi, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung (Riyanto, 2001: 96). Sedangkan menurut Sukmadinata (2009: 220), observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. 3) Wawancara, Wawancara dilakukan antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian, sehingga dapat diketahui penyebab kesulitan yang dialami siswa. Wawancara antara peneliti dengan guru dilakukan untuk mendapatkan informasi dan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah kreativitas belajar siswa meningkat dengan menerapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data paparan data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Kegiatan Pra-Tindakan

Peneliti melakukan pengenalan yang diawali dengan memberikan salam kemudian menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti dan tujuan melakukan penelitian di Kelas X. Tetapi sebelum dilaksanakan tindakan, pada pertemuan ini peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pre-tes dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Sedangkan 1 jam pelajaran lainnya digunakan untuk membahas soal-soal pada tes awal. Berikut disajikan hasil tes awal sebelum diberikan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*.

Tabel 1 Hasil Tes Awal Sebelum Tindakan

| No                      | Nama Siswa                 | Skor | Keterangan |    |
|-------------------------|----------------------------|------|------------|----|
|                         |                            |      | T          | TT |
| 1.                      | Anita Prastina             | 60   |            | √  |
| 2.                      | Bima Adi Saputra           | 65   |            | √  |
| 3.                      | Fery Rahmansyah            | 55   |            | √  |
| 4.                      | Gilang Rahmadhan           | 60   |            | √  |
| 5.                      | Heni Galih Saputra         | 65   |            | √  |
| 6.                      | Imam Wahyudi               | 65   |            | √  |
| 7.                      | Karisma Dangan Pradika     | 80   | √          |    |
| 8.                      | Lingga Rintang Saputri     | 80   | √          |    |
| 9.                      | Muhammad Rois Finasrulloh  | 70   |            | √  |
| 10.                     | Nita Noviana               | 60   |            | √  |
| 11.                     | Riko Angga Saputra         | 70   |            | √  |
| 12.                     | Robi Anang Makruf          | 70   |            | √  |
| 13.                     | Sania Ernawati             | 60   |            | √  |
| 14.                     | Sheni Qoirul Efendi        | 70   |            | √  |
| 15.                     | Shivi Aprillia Sari        | 80   | √          |    |
| 16.                     | Sumiati                    | 70   |            | √  |
| 17.                     | Tanti Rena Dwitasaki       | 65   |            | √  |
| 18.                     | Tri Wahyudi                | 70   |            | √  |
| 19.                     | Wira Hadi Saputra          | 75   | √          |    |
| 20.                     | Riska Sri Untari           | 75   | √          |    |
| 21.                     | Riski Wahyu Saputra        | 75   | √          |    |
| 22.                     | Rizal Dicki Ahmad Nuryanto | 80   | √          |    |
| 23.                     | Rizki Priyo Cahyanto       | 75   | √          |    |
| 24.                     | Siti Meita Sari            | 75   | √          |    |
| 25.                     | Yoga Adi Pratama           | 80   | √          |    |
| Jumlah Skor Tercapai    |                            |      | 1750       |    |
| Rata-rata Skor Tercapai |                            |      | 70         |    |
| Tuntas                  |                            |      | 10         |    |
| Tidak Tuntas            |                            |      | 15         |    |

Dari hasil tes pada Pra-Tindakan ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yaitu 70.

#### Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan selalu memperhatikan beberapa komponen penting PTK yaitu perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan satu kesatuan

yang utuh yang dipandang sebagai satuan dari siklus. Pengertian siklus disini adalah putaran kegiatan atau tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, karena pada siklus kedua target penelitian sudah tercapai, yakni meningkatkan pemahaman materi hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer melalui metode pembelajaran *problem solving*.

a. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk mempelajari sub pokok bahasan hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal tes akhir siklus I.

1) Perencanaan Tindakan 1

Perencanaan tindakan 1 disusun rencana-rencana tindakan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan. Rencana-rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melaksanakan tindakan 1 sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Rencana-rencana tindakan ini disesuaikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di tempat penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran Geografi Kelas X bertindak sebagai observer yang bertugas melakukan observasi.

3) Observasi Siklus I

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus 1 ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Geografi Kelas X. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap proses, pengaruh, keadaan dan kendala apa yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer ini dapat diperoleh beberapa informasi penting pada tindakan yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh ini dijadikan sebagai umpan balik bagi peneliti dalam merencanakan pertemuan berikutnya. Peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran Geografi Kelas X. Pada siklus I observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru

| <b>Kegiatan</b>      | <b>Indikator</b>   | <b>Skor</b> |
|----------------------|--|-------------|
| Tahap Awal           | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari   | 3           |
|                      | 2. Menyampaikan tujuan   | 4           |
|                      | 3. Menentukan materi dan pentingnya materi   | 3           |
|                      | 4. Memotivasi siswa  | 3           |
|                      | 5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat   | 5           |
| Tahap Inti           | 1. Menjelaskan materi melalui ceramah bervariasi dan memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar | 4           |
|                      | 2. Mengajak siswa berfikir kritis dan menganalisis data dan fakta                                      | 3           |
|                      | 3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan konsep yang telah dikuasai                     | 4           |
|                      | 4. Memberi penguatan penguasaan materi yang urgen dan yang belum dipahami                              | 4           |
| Tahap Penutup        | 1. Melakukan evaluasi  | 3           |
|                      | 2. Mengakhiri pelajaran  | 4           |
| Jumlah Skor          |  | 40          |
| Persentase rata-rata |  | 72.7<br>2   |

Berdasarkan tabel di atas secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah 40 sedangkan skor maksimal adalah 55. Jadi nilai akhir di dapat 72.72%.

$$\text{Nilai} = \frac{40}{55} \times 100 \% = 72.72 \%$$

Sesuai taraf keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% dalam kategori cukup. Dari data di atas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus I ini cukup, tetapi pada siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 72.72% ada dalam kategori cukup.

Sedangkan berdasarkan hasil aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil observasi aktivitas siswa

| Kegiatan             | Indikator   | Pengamatan |             |
|----------------------|---|------------|-------------|
|                      |   | Observer I | Observer II |
| Tahap Awal           | 1. Melakukan aktifitas keseharian   | 3          | 3           |
|                      | 2. Memperhatikan tujuan   | 3          | 3           |
|                      | 3. Memperhatikan penjelasan materi dari guru  | 3          | 3           |
|                      | 4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan prasyarat  | 4          | 3           |
| Tahap Inti           | 1. Memperhatikan penjelasan guru  | 4          | 3           |
|                      | 2. Keterlibatan siswa dalam kelompok untuk berfikir kritis, menganalisis data, fakta, dan kreatif dalam memunculkan ide-ide, argumentasi dalam menyelesaikan permasalahan | 4          | 3           |
|                      | 3. Keterlibatan siswa dalam mengembangkan konsep yang telah dikuasai tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer              | 3          | 3           |
|                      | 4. Mendengarkan penguatan penguasaan materi tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer                                       | 3          | 3           |
| Tahap Penutup        | 1. Menanggapi evaluasi  | 4          | 3           |
|                      | 2. Mengakhiri pembelajaran  | 5          | 3           |
| Jumlah Skor          |   | 36         | 30          |
| Persentase rata-rata |   | 66%        |             |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat adalah  $36+30:2= 33$ . Sedangkan secara maksimal adalah 50, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{33}{50} \times 100 \% = 66\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori cukup. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dapat dipakai untuk menunjukkan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif. Hasil dari catatan

lapangan pada siklus I yaitu hasil observasi yang dilakukan oleh observer maupun pengamatan peneliti (guru) terlihat bahwa:

- a. Siswa masih kelihatan takut dan malu-malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan secara individu tetapi jika bersama-sama siswa berani.
- b. Guru juga masih kurang memberikan penguatan positif terhadap siswa yang berani menyampaikan ide atau gagasannya.
- c. Siswa cenderung mencontek jawaban yang ada dibuku.
- d. Masih ada siswa yang suka mengulur-ulur waktu pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan.
- e. Dalam mengerjakan soal tes masih ada siswa yang bertanya-tanya maupun mencontoh kepada teman yang lain.

Sedangkan hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Tes Pada Siklus I

| No                      | Nama Siswa                 | Skor | Keterangan |    |
|-------------------------|----------------------------|------|------------|----|
|                         |                            |      | T          | TT |
| 1.                      | Anita Prastina             | 80   | √          |    |
| 2.                      | Bima Adi Saputra           | 85   | √          |    |
| 3.                      | Fery Rahmansyah            | 85   | √          |    |
| 4.                      | Gilang Rahmadhan           | 80   | √          |    |
| 5.                      | Heni Galih Saputra         | 85   | √          |    |
| 6.                      | Imam Wahyudi               | 85   | √          |    |
| 7.                      | Karisma Dangan Pradika     | 80   | √          |    |
| 8.                      | Lingga Rintang Saputri     | 80   | √          |    |
| 9.                      | Muhammad Rois Finasrulloh  | 70   |            | √  |
| 10.                     | Nita Noviana               | 60   |            | √  |
| 11.                     | Riko Angga Saputra         | 70   |            | √  |
| 12.                     | Robi Anang Makruf          | 70   |            | √  |
| 13.                     | Sania Ernawati             | 80   | √          |    |
| 14.                     | Sheni Qoirul Efendi        | 70   |            | √  |
| 15.                     | Shivi Aprillia Sari        | 80   | √          |    |
| 16.                     | Sumiati                    | 70   |            | √  |
| 17.                     | Tanti Rena Dwitasari       | 85   | √          |    |
| 18.                     | Tri Wahyudi                | 80   | √          |    |
| 19.                     | Wira Hadi Saputra          | 80   |            |    |
| 20.                     | Riska Sri Untari           | 80   |            |    |
| 21.                     | Riski Wahyu Saputra        | 85   |            |    |
| 22.                     | Rizal Dicki Ahmad Nuryanto | 85   |            |    |
| 23.                     | Rizki Priyo Cahyanto       | 80   |            |    |
| 24.                     | Siti Meita Sari            | 80   |            |    |
| 25.                     | Yoga Adi Pratama           | 80   |            |    |
| Jumlah Skor Tercapai    |                            | 1965 |            |    |
| Rata-rata Skor Tercapai |                            | 78.6 |            |    |
| Tuntas                  |                            | 19   |            |    |
| Tidak Tuntas            |                            | 6    |            |    |

Dari hasil tes pada Siklus I ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari tes sebelum tindakan yaitu 70 menjadi 78.6. sedangkan persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan pembelajaran *metode*

*problem solving* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sebanyak 76% dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 24%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi harapan peneliti yaitu 75% nilai dari siswa keseluruhan, sehingga diperlukan tindakan II.

#### 4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi ternyata masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya:

- a. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk menjawab pertanyaan sendiri sesuai dengan kemampuan.
- b. Peneliti (guru) terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga ada beberapa siswa yang kurang dapat mengikutinya.
- c. Siswa masih terlihat pasif sehingga pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru dan guru juga perlu memberikan penguatan yang sifatnya positif.
- d. Pembelajaran yang dilakukan masih kaku dan siswa masih belum terbiasa dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, yaitu metode pembelajaran *problem solving*.

Dari hasil refleksi tersebut kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I membutuhkan perbaikan-perbaikan pada siklus II Guru berusaha melaksanakan perbaikan dalam metode pembelajaran dengan cara lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berani menyampaikan ide atau gagasannya serta lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam belajar.

#### b. Siklus II

Siklus II direncanakan 2 kali pertemuan untuk mempelajari sub pokok bahasan sebagai berikut: hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua peneliti memberikan soal tes akhir siklus II pada pertemuan kedua.

##### 1) Perencanaan Tindakan II

Perencanaan tindakan II berisi tentang rencana-rencana yang akan dilakukan. Rencana-rencana tersebut disesuaikan dengan hasil refleksi tindakan I. rencana-rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melaksanakan tindakan II sehingga pada saat melaksanakan tindakan tidak mengalami hambatan dan kesulitan. Adapun rencana-rencana tindakan II adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

materi berikutnya yaitu hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer, membuat lembar observasi, membuat soal-soal untuk kuis, membuat soal tes akhir, membuat angket respon siswa dan menyiapkan format wawancara.

## 2) Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti berperan sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran Geografi Kelas X bertindak sebagai observer yang bertugas melakukan observasi.

## 3) Observasi Siklus II

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada siklus 1 ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran Geografi Kelas X. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati setiap proses, pengaruh, keadaan dan kendala apa yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer ini dapat diperoleh beberapa informasi penting pada tindakan yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh ini dijadikan sebagai umpan balik bagi peneliti dalam merencanakan pertemuan berikutnya. Peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi untuk siklus kedua ini peneliti masih membagi lembar observasi, diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kinerja guru dan kinerja siswa. Dalam observasi ini peneliti membagi lembar observasi menjadi 2 bagian yaitu lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan oleh guru mata pelajaran Geografi Kelas X. Pada siklus II observasi ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Paparan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut

Tabel 5 Hasil Observasi Guru

| Kegiatan      | Indikator  | Skor       |             |
|---------------|--|------------|-------------|
|               |  | Observer I | Observer II |
| Tahap Awal    | 1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari   | 3          | 4           |
|               | 2. Menyampaikan tujuan   | 4          | 4           |
|               | 3. Menentukan materi dan pentingnya materi   | 5          | 3           |
|               | 4. Memotifasi siswa  | 5          | 5           |
|               | 5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat   | 5          | 3           |
| Tahap Inti    | 1. Menjelaskan materi melalui ceramah bervariasi dan memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar | 4          | 5           |
|               | 2. Mengajak siswa berfikir kritis dan menganalisis data dan fakta                                      | 4          | 5           |
|               | 3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan konsep yang telah dikuasai                     | 4          | 5           |
|               | 4. Memberi penguatan penguasaan materi yang urgen dan yang belum dipahami                              | 4          | 5           |
| Tahap Penutup | 1. Melakukan evaluasi  | 3          | 5           |
|               | 2. Mengakhiri pelajaran  | 5          | 4           |
| Jumlah Skor   |  | 46         | 48          |

Berdasarkan tabel di atas secara umum, kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 46 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 48. Sedangkan skor maksimal adalah 55, sehingga

nilai yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{46 + 48}{2} = \frac{94}{2} = 47$ . Jadi nilai akhir yang dapat

diperoleh adalah Nilai =  $\frac{47}{55} \times 100 \% = 85.45\%$ . Sesuai taraf keberhasilan yang

ditetapkan dalam kategori sangat baik. Dari data di atas dapat dilihat bahwa taraf kebersihan observasi pada siklus II ini sangat baik, tetapi pada siklus II ini sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai taraf keberhasilan 85,45% dan ada dalam kategori sangat baik.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil observasi aktivitas siswa

| Kegiatan             | Indikator   | Skor       |             |
|----------------------|---|------------|-------------|
|                      |   | Observer I | Observer II |
| Tahap Awal           | 1. Melakukan aktifitas keseharian   | 5          | 5           |
|                      | 2. Memperhatikan tujuan   | 4          | 4           |
|                      | 3. Memperhatikan penjelasan materi dari guru  | 4          | 4           |
|                      | 4. Keterlibatan membangkitkan pengetahuan prasyarat   | 5          | 5           |
| Tahap Inti           | 1. Memperhatikan penjelasan guru  | 5          | 5           |
|                      | 2. Keterlibatan siswa dalam kelompok untuk berfikir kritis, menganalisis data, fakta, dan kreatif dalam memunculkan ide-ide, argumentasi dalam menyelesaikan permasalahan | 5          | 5           |
|                      | 3. Keterlibatan siswa dalam mengembangkan konsep yang telah dikuasai tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer              | 5          | 4           |
|                      | 4. Mendengarkan penguatan penguasaan materi tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer                                       | 5          | 5           |
| Tahap Penutup        | 1. Menanggapi evaluasi  | 4          | 4           |
|                      | 2. Mengakhiri pembelajaran  | 5          | 3           |
| Jumlah Skor          |   | 47         | 44          |
| Prosentase Rata-rata |   | 82.87%     |             |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada siswa secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas kerja siswa. Nilai yang diperoleh dari pengamat I adalah 47 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 44. Sedangkan secara maksimal adalah 55, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah  $\frac{47 + 44}{2} = \frac{91}{2} = 45.5$ . Jadi nilai akhir yang dapat

diperoleh adalah Nilai =  $\frac{45.5}{50} \times 100\% = 82.87\%$ .

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer maupun pengamatan peneliti terlihat bahwa:

- a) Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran dan tidak malu-malu lagi dalam bertanya maupun menjawab, hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mau bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat yang berbeda.
- b) Kegiatan bertanya sudah didominasi oleh siswa daripada guru, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya daripada guru.
- c) Siswa sudah mulai terbiasa menyampaikan dan menjawab pertanyaan guru pada saat guru menjadi fasilitator.
- d) Pada pertemuan pertama, pertemuan kedua siswa mulai aktif membuat soal dan jawaban sendiri, diskusi, presentasi serta menanggapi pekerjaan temannya.

Peningkatan prestasi belajar siswa diamati dari hasil tes akhir siklus II. Berikut sajian hasil tes pada siklus II:

Tabel 7 Hasil Tes Pada Siklus II

| No                      | Nama Siswa                 | Skor | Keterangan |    |
|-------------------------|----------------------------|------|------------|----|
|                         |                            |      | T          | TT |
| 1.                      | Anita Prastina             | 90   | √          |    |
| 2.                      | Bima Adi Saputra           | 95   | √          |    |
| 3.                      | Fery Rahmansyah            | 95   | √          |    |
| 4.                      | Gilang Rahmadhan           | 95   | √          |    |
| 5.                      | Heni Galih Saputra         | 95   | √          |    |
| 6.                      | Imam Wahyudi               | 95   | √          |    |
| 7.                      | Karisma Dangan Pradika     | 90   | √          |    |
| 8.                      | Lingga Rintang Saputri     | 90   | √          |    |
| 9.                      | Muhammad Rois Finasrulloh  | 90   | √          |    |
| 10.                     | Nita Noviana               | 70   |            | √  |
| 11.                     | Riko Angga Saputra         | 90   | √          |    |
| 12.                     | Robi Anang Makruf          | 90   | √          |    |
| 13.                     | Sania Ernawati             | 80   | √          |    |
| 14.                     | Sheni Qoirul Efendi        | 90   | √          |    |
| 15.                     | Shivi Aprillia Sari        | 80   | √          |    |
| 16.                     | Sumiati                    | 70   |            | √  |
| 17.                     | Tanti Rena Dwitasari       | 85   | √          |    |
| 18.                     | Tri Wahyudi                | 80   | √          |    |
| 19.                     | Wira Hadi Saputra          | 85   |            |    |
| 20.                     | Riska Sri Untari           | 90   |            |    |
| 21.                     | Riski Wahyu Saputra        | 90   |            |    |
| 22.                     | Rizal Dicki Ahmad Nuryanto | 90   |            |    |
| 23.                     | Rizki Priyo Cahyanto       | 85   |            |    |
| 24.                     | Siti Meita Sari            | 90   |            |    |
| 25.                     | Yoga Adi Pratama           | 90   |            |    |
| Jumlah Skor Tercapai    |                            |      | 2190       |    |
| Rata-rata Skor Tercapai |                            |      | 87.6       |    |
| Tuntas                  |                            |      | 23         |    |
| Tidak Tuntas            |                            |      | 2          |    |

Dari hasil tes pada Siklus II ini bisa dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dari tes Siklus I yaitu 78.6 menjadi 87.6. Dari tabel di atas tampak bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 dengan penerapan pembelajaran *metode problem solving* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sebanyak 92 % dan siswa dengan nilai dibawah 75 sebanyak 8%. Hal ini

menunjukkan hasil belajar siswa sudah memenuhi harapan peneliti dari siswa keseluruhan bernilai di atas 75, sehingga tidak diperlukan tindakan.

#### 4) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan untuk lebih berani dalam menyampaikan jawaban atau pendapat, tidak jarang peneliti juga memberikan penguatan positif untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Di samping, juga terlihat bahwa siswa sudah termotivasi untuk belajar dan bekerjasama, motivasi siswa dalam belajar terlihat dari peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan berupa metode pembelajaran *problem solving* siswa Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo perubahan kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya yang cenderung meningkat dan hasil observasi aktivitas siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66%, sedangkan pada siklus II sebesar 82.87%. Dengan demikian, berarti pada siklus II kreativitas belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 70 pada pra tindakan, meningkat 78.6 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87.6 pada siklus II.

Guna memperjelas hasil perbandingan nilai keberhasilan tindakan pada tiap-tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 8 Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II

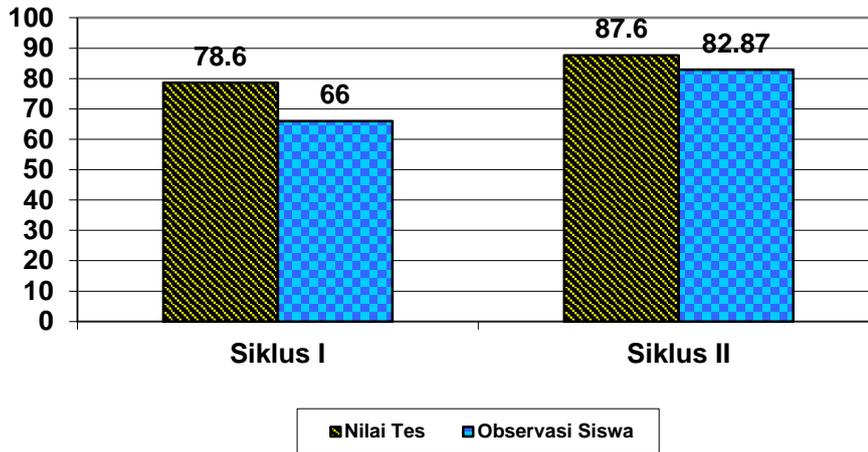
| No | Uraian          | Siklus |       | Peningkatan |
|----|-----------------|--------|-------|-------------|
|    |                 | I      | II    |             |
| 1. | Nilai Tes       | 78.6   | 87.6  | 9           |
| 3. | Observasi Siswa | 66     | 82.87 | 16.87       |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 9 begitu pula pada observasi siswa terjadi peningkatan sebesar 16.87 dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pada siklus II telah mencapai target awal bahwa pembelajaran *problem solving* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Selanjutnya untuk mempermudah melihat hasil perbandingan nilai keberhasilan tindakan pada tiap-tiap siklus grafik 1 adalah sebagai berikut.

Grafik 1

Perbandingan Tindakan Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil tindakan di atas menunjukkan bahwa metode *problem solving* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam bekerjasama. Namun demikian ada hal-hal penting yang harus dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran metode *problem solving* ini, karena pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu yang lebih dalam melaksanakannya sehingga perlu untuk memilih materi yang tepat.

Hal ini sesuai menurut Mulyasa (2006: 111) *problem solving* merupakan suatu pendekatan pengajaran menghadapkan pada peserta didik permasalahan sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan permasalahan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran, sehingga metode *problem solving* menuntut kemampuan untuk dapat melihat sebab akibat atau relasi-relasi diantara berbagai data, sehingga pada akhirnya dapat menemukan kunci pembuka masalahnya.

Pendapat di atas diperkuat oleh pernyataan Rachmawati dan Kurniati (2010: 13) mengutarakan bahwa "kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada"

Metode pembelajaran *problem solving* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran, metode *problem solving* dapat melatih siswa terlatih mencari informasi dan mengecek silang validitas informasi itu dengan sumber lainnya, juga *problem solving* melatih siswa berfikir kritis, kreatif dan metode ini melatih siswa memecahkan dilema. Sehingga dengan

menerapkan metode *problem solving* ini siswa menjadi lebih dapat mengerti bagaimana cara memecahkan masalah yang akan dihadapi pada kehidupan nyata atau di luar lingkungan sekolah dan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada materi hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer Mata pelajaran Geografi di Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *problem solving* siswa Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo perubahan kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya yang cenderung meningkat dan hasil observasi aktivitas siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi bahwa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66%, sedangkan pada siklus II sebesar 82.87%. Dengan demikian, berarti pada siklus II kreativitas belajar siswa sudah meningkat dibanding dengan siklus I. Hal ini juga dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa pada tes pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai taraf keberhasilan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dari 70 pada pra tindakan, meningkat 78.6 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87.6 pada siklus II. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada materi hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika atmosfer Geografi di Kelas X SMAN 1 Ngrayun Ponorogo.

**Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran:** 1) Bagi Siswa, Hendaknya penelitian ini dapat menjadikan siswa pro-aktif dalam mempelajari Geografi dengan penerapan metode pembelajaran *problem solving*, agar kreativitas belajar siswa dapat meningkat. 2) Bagi Guru, Hendaknya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru tentang memilih metode pembelajaran yang tepat seperti penerapan metode pembelajaran *problem solving*, khususnya dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. 3) Bagi Kepala Sekolah, Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan menggunakan metode *problem solving* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Haryanti, Nik. 2013. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Alfabeta.
- Haryanti, N. (2019). *Metode Penelitian Ekonomi*. Bandung: Manggu.
- Haryanti, N., & Hidayati, Y. (2022). *Inovasi Model Aplikasi Pembelajaran Online Daring di Sekolah*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Haryanti, N., Junaris, I., & Winarto. (2022). Understanding the Impact of Talent and Competence Management on Employee Performance Through Organizational Commitment. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(November), 201–216.
- Haryanti, N., Muhibbudin, & Junaris, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia). *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7–16.
- Haryanti, N., Mutohar, P. M., Qomar, M., & Syafi, A. (2018). The Influence Of Experiential Marketing ( Sense Marketing , Feel Marketing , Think Marketing , Act Marketing ) Against The Quality Of The College Of Religious Islam Negeri ( Ptkin ) In East Java Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(2), 430–441.
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreatifitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mastur, & Haryanti, N. (2022). Layanan Pendidikan Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 437.  
<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1006>
- Munastiwi, E. (2015). The Management Model of Vocational Education Quality Assurance Using ‘Holistic Skills Education (Holsked).’ *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 204(November 2014), 218–230. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.144>
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Cemerlang.